

DINAMIKA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMIN UNIVA MEDAN

Rifdah Hasan Parinduri¹, Rustam²

rifdahhasan31@gmail.com, rustam@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika dari gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, dalam konteks yang terfokus pada gaya kepemimpinan dan juga perubahan yang terjadi pada masa kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, bagaimana pelaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan, dan bagaimana perubahan yang terjadi pada masa kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Medan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan berbeda-beda setiap masanya. Setiap pemimpin memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan inilah yang menjadi ciri khas dari seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan akan menentukan perjalanan roda organisasi yang dijalankan oleh seorang pemimpin. (2) Pelaksanaan dari Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah mumpuni. Setiap pemimpin memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh stakeholder sekolah yang ada. Hal ini sangat baik untuk kelangsungan citra baik sekolah. (3) Kepala madrasah dari masa ke masa telah melakukan perubahan-perubahan yang mampu menaikkan eksistensi sekolah.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Perubahan*

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan orang yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda organisasi. Keberhasilan pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang sekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Jika sebuah organisasi mempunyai banyak anggota yang didukung dengan kualitas pemimpin yang baik, organisasi tersebut akan berkembang dan menjadi kuat.

Menurut Georger R. Terry, kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang atau sekelompok orang¹. Teori kepemimpinan ini memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam

¹ Terry, George. *Principle Of Management*. Terjemahan. (Jakarta: 1983). Penerbit Alumni, h.45

memengaruhi seseorang atau sekelompok orang. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan juga tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang bervariasi. Pada umumnya gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin yaitu : gaya kepemimpinan demokratis, Autokratis dan Laissez Faire. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin akan menentukan bagaimana jalannya roda organisasi pendidikan khususnya sekolah. Apabila pemimpin mampu mempengaruhi bawahannya dengan gaya kepemimpinan yang tepat maka tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Adapun dampak gaya kepemimpinan demokratis menurut Jerris yaitu gaya kepemimpinan ini mampu mengembangkan kreativitas karyawan untuk mendistribusikan knowledge dan kreativitas untuk meningkatkan servis, mengembangkan usaha, dan menghasilkan banyak keuntungan dapat menjadi motivator bagi karyawan dalam bekerja.² Selanjutnya kepemimpinan Autokrati, menurut Coulter gaya kepemimpinan ini mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte cara tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisis pekerjaan partisipasi karyawan.³ Dan gaya kepemimpinan yang terakhir yaitu Laissez Faire merupakan gaya kepemimpinan yang memberikan kebebasan mutlak kepada karyawan. Dimana, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada karyawan.⁴ Gaya kepemimpinan ini akan berdampak pada perkembangan organisasi yang tidak terarah disebabkan tidak adanya kendali dari atasan dan pemimpin yang memiliki teladan terhadap bawahannya.

Thoha menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.⁵ Kesesuaian antara gaya kepemimpinan, norma-norma dari sebuah organisasi dipandang sebagai suatu prasyarat kunci untuk tercapainya tujuan organisasi.⁶ Gaya kepemimpinan sebagai norma perilaku menjadi sebuah peraturan tak terikat yang berkaitan dengan sikap seorang pemimpin haruslah diterapkan dengan baik untuk tercapainya tujuan organisasi.

Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam suatu organisasi. Dimana, peran pemimpin memiliki posisi penting dalam menentukan kemajuan suatu organisasi. Tugas seorang pemimpin adalah membawa orang-orang yang dipimpinnya menuju suatu tujuan dimasa depan. Seorang pemimpin tidak akan dapat melakukan

² Hamdan, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 74

³ Ibid, h. 73

⁴ Donni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.200

⁵ Istiqomah, Heru, Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variable intervening, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 16, No.4, Agustus 2018, h. 117

⁶ Susilo, Analisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol.3, No.2, Juli Tahun 2016, h. 70

tugas bila dia sendiri tidak memiliki gambaran jelas tentang masa depan seperti apa yang akan dicapai.⁷ Sebagai seorang pemimpin harus mampu membaca situasi dan melakukan pergerakan-pergerakan yang mampu menunjang perubahan ke arah yang lebih baik.

Pemimpin dalam persepektif Islam memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai seorang khalifah di muka bumi dan juga sebagai hamba Allah yang harus senantiasa tunduk dan patuh.⁸ Hal ini sebagaimana diterangkan dalam alquran, surah Albaqarah [2]: 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Menurut Mustafa al-Maraghi, didalam kitab tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi. Rasyid Ridha al-Manar, menyatakan khalifah adalah sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan. Apabila, dikaitkan dalam dunia organisasi. Kemampuan ini harus mampu diterapkan dengan baik, sebagaimana tugas dari manusia itu sendiri sebagai seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur suatu organisasi.

Dalam dunia pendidikan sendiri, juga tidak terlepas dari adanya seorang pemimpin yang mengatur dan mengelola suatu instansi pendidikan. Pemimpin dalam suatu instansi pendidikan dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sosok yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya dinamika pendidikan yang ada disekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun kelompok. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya harus mampu mengimplemantasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan

⁷ Muhammad Makhfudz, Karakteristik pemimpin dan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan daya saing, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM : Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, Vol. 2, No.1, Tahun 2011. H.506

⁸ A. Zaeny, Khilafah Islamiyah dan profil kepemimpinan pada lembaga keagamaan di Indonesia, *Jurnal TAPIS* Vol.11, No.2 Juli-Desember 2015.h. 29

masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemasjuaan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.

Dalam menggerakkan manajemen sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni tentu tidak selalu berjalan lancar. Akan ada tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin haruslah mampu menghadapinya dan mengkoordinirnya secara baik. Tantangan-tantangan yang dihadapi akan mempengaruhi kemajuan dari suatu sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik agar proses pendidikan yang ada disekolah tersebut dapat tetap eksis dan semakin diminati oleh masyarakat luas.

Setiap sekolah pasti akan mengalami perubahan-perubahan, baik itu dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa maupun sistem pembelajarannya. Perubahan-perubahan tersebut tentu tidak terlepas dari adanya peran pemimpin dalam menggerakkan roda organisasi pendidikan. Setiap pemimpin tentu memiliki cara-cara yang berbeda dalam kepemimpinannya. Tentu antara pemimpin A dengan pemimpin B tidak sama dalam memimpin suatu organisasi, begitu juga antara kepemimpinan kepala sekolah yang terdahulu dengan kepemimpinan kepala sekolah sekarang di suatu instansi pendidikan tentu memiliki cara kepemimpinan yang berbeda dalam mengatasi masalah pendidikan dan melakukan perubahan-perubahan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan kepemimpinan terdahulu pada saat awal berdirinya suatu sekolah dengan kepemimpinan selanjutnya sampai dengan sekarang merupakan suatu pendekatan yang harus dianalisis dari latar belakang sejarahnya. Dimana, sejarah merupakan suatu peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau. Peristiwa atau latar belakang perubahan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah dari dulu hingga sekarang merupakan suatu kegiatan yang dapat ditelaah untuk mengetahui latar belakang cerita yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang telah terjadi. Peristiwa tersebut dapat digambarkan kembali melalui hasil pengamatan, dokumen, dan juga wawancara kepada pihak yang terlibat atau menjadi saksi sejarah pada masa itu. Yaitu pada masa kepemimpinan seorang pemimpin terdahulu dari awal berdirinya hingga kepemimpinan saat ini serta perubahan-perubahan apa saja yang sudah terjadi di masa kepemimpinan kepala madrasah tersebut.

Adanya pengamatan dari perkembangan dan sejarah kepemimpinan kepala madrasah ini, merupakan penelitian yang akan peneliti lakukan di salah satu sekolah di Kota Medan, tepatnya di MTs Muallimin. MTs Muallimin merupakan sekolah yang berbasis Islam yang cukup dikenal oleh masyarakat luas. Tentu hal tersebut tidak terlepas dari adanya peran pemimpin dalam melakukan perubahan-perubahan. Berdasarkan sejarahnya, MTs Muallimin dahulu merupakan suatu instansi pendidikan yang bergabung dengan Aliyah Muallimin, hingga pada tahun 1988 terjadinya perubahan, dimana adanya peraturan pemerintahan yang mengharuskan sekolah tersebut untuk melakukan pemisahan. Pada awal sekolah tersebut berdiri sendiri, banyak

tantangan-tantangan yang dihadapi. Dimana, sekolah tersebut pada awalnya menjadi sekolah yang selalu dikucilkan. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut mendapat gedung sekolah yang berada pada lokasi yang tidak nyaman. Berkaitan dengan hal ini, dimana kepala madrasah menjelaskan mengenai keadaan MTs Muallimin pada masa dulu.

“Pada masa itu, kita ruangan dapat bagian paling belakang. Kalo diingat memang waktu perjuangan yang luar biasa. Kita selalu dikucilkan lha di univa ini. Itu ruangan kita itu ruangan asrama yang tidak terpakai dan itulah yang dijadikan lokal kita. Kawat-kawat yang udah lapuk, dan disitulah hutan, disitulah buangan sampah disitulah kita belajar disitulah kita belajar ya, ada 7 ruangan”.⁹

Percakapan diatas menjelaskan bahwa pada masa awal berdirinya MTs Muallimin, keadaan dari sekolah cukup memprihatinkan. Dimana, sarana dan prasarana yang belum cukup memadai karena masih merintis pada masa awal berdirinya setelah terpisah gedung dengan Aliyah Muallimin.

Selain itu, selain latar belakang sejarah perkembangan MTs Muallimin, penulis juga tertarik membahas mengenai kepemimpinan yang terjadi pada masa itu hingga masa sekarang. Dimana, perkembangan MTs Muallimin tentu tidak terlepas dari adanya peran pemimpin atau kepala madrasah. Kepala Madrasah yang ada disekolah tersebut tentu memiliki cara kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan gaya dan situasi yang ada pada masa tersebut.

“Ustad itu kan pimpinan alwashliyah, waktu itu beliau itu wakil ketua pimpinan wilayah kemudian beliau juga anggota majelis ulama Indonesia kota medan. Biasanya kan organisasi itu kan memang pintar mengorganisir. Orangnya tegas, alim dan simple mudah bergaul. Itu kepemimpinan beliau. Masa-masa beliau itu, karena saya awal-awal jadi tata usaha, banyak belajar dari beliau. Karena memang dari awal saya tidak memahami administrasi sama sekali. Jadi dari tahun 95 sampai 2001 itu ya banyak mendapatkan ilmu dari beliau dan itu dosen saya waktu saya kuliah. Karena dosen fikih, banyak juga ilmu-ilmu fikih itu didapatkan dari beliau masa kuliah kemudian ketika saya mengabdikan di muallimin. Bagian tata usaha banyak juga mendapatkan pelajaran-pelajaran tentang administrasi dari beliau.”¹⁰

Hasil wawancara diatas menunjukkan kepemimpinan kepala madrasah MTs Muallimin pertama kali. Seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang khas. Sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah dari periode pertama hingga saat ini. Berdasarkan hal tersebut, mengenai dinamika kepemimpinan kepala madrasah, maka disini penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Mts Muallimin Univa Medan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Mts Muallimin Univa Medan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan yang terletak di Jalan Sisingamangaraja KM 5,5 Komplek Univa Medan, Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai tanggal 28 Februari 2020 s/d 19 Juni 2020.

Adapun subjek penelitian primer pada penelitian ilmiah ini ialah: Kepala Madrasag, Wakil Kepala Madrasah dan Guru Senior

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan. Transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan akan direduksi, diberi kode dan dikategorisasikan berdasarkan jenis dan relevansinya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah terseleksi tersebut ditampilkan untuk memudahkan proses interpretasi/ pemaknaan dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTs Muallimin Univa Medan bahwa pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda namun tujuan dari kepemimpinan yang ditunjukkan oleh masing-masing pemimpin adalah sama yaitu untuk kemajuan dari Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan. Jika dilihat dari koordinasi yang dilakukan kepala madrasah sebagai top leader itu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Maka, adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan” yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan

Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan berbeda-beda setiap masanya. Setiap pemimpin memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan inilah yang menjadi ciri khas dari seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan akan menentukan perjalanan roda organisasi yang dijalankan oleh seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan merupakan gambaran menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Apabila seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang tepat dan efektif, maka organisasi dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dikarenakan adanya hubungan baik yang terjalin antara pimpinan dan bawahan yang membawa kepada perubahan yang lebih baik.

Gaya dapat diartikan sebagai sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, dan kesanggupan dalam berbuat kebaikan. Sedangkan, gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan

untuk mempengaruhi sekelompok orang demi tercapainya sasaran atau tujuan organisasi.¹¹

Dari pemaparan teori diatas mengenai gaya dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah mulai dari pertama sampai sekarang. Bahwa masing-masing pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan dari Alm. Ustad Nizar Syarif beliau adalah sosok pemimpin yang tegas, terorganisir dan juga selalu menjunjung tinggi musyawarah, kemudian, Alm. Ustad Abdul Aziz beliau adalah sosok pemimpin yang lembut dan juga dekat dengan bawahannya, setelah itu kepemimpinan dari Alm. Ustad Sutrisno, beliau adalah sosok pemimpin yang sangat disiplin dan juga kreatif. Kemudian yang terakhir adalah Ustad Kasran, beliau adalah sosok pemimpin yang lemah lembut, selalu bermusyawarah dan juga sangat menjunjung tinggi asas kekeluargaan.

2. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan

Pelaksanaan dari Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah mumpuni. Setiap pemimpin memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh stakeholder sekolah yang ada. Hal ini sangat baik untuk kelangsungan citra baik sekolah. Karena apabila antara pemimpin dan yang dipimpin tidak memiliki titik temu lagi maka sekolah tidak bisa mewujudkan visi dan misinya dengan baik.

Kepemimpinan yang sukses dan berhasil adalah yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Pemimpin harus mampu mengayomi para anggotanya untuk menjalankan hal-hal yang telah disepakati bersama. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, iklim, dan budaya, dan kewirausahaan.¹²

Dari tujuh peran utama tersebut dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah di MTs Muallimin Univa Medan sudah dilaksanakan sesuai dilapangan dengan teori yang ada. Bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya sesuai dengan tugas dan fungsi pokok seorang pemimpin. Dimana, kepala madrasah dalam menjalankan roda organisasi sesuai dengan visi dan misi yang ada. Pelaksanaan kepemimpinannya melibatkan semua pihak atau stakeholder, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan mulai dari yang pertama hingga sekarang. Pelaksanaan kepemimpinannya telah membawa Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan kepada kemajuan sehingga eksistensinya dikenal oleh masyarakat luas.

¹¹ Didin, Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 301

¹² Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Sekolah*, Jakarta: Kencana, h.61

3. Perubahan yang Terjadi dari Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaannya. Kepala sekolah memiliki tugas untuk melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin, serta mengawasi hasil pembelajaran. Selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memajukan suatu instansi dengan melakukan perubahan-perubahan yang mampu memberikan citra baik dan juga kemajuan dari suatu instansi sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjaga agar komunitas sekolah memusatkan diri pada fungsi esensial sekolah, yaitu dimana kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan proses belajar mengajar dan hubungan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu antara guru dan murid.¹³ Selain bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab juga atas penyelenggaraan kegiatan administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Adapun berkaitan dengan hal tersebut dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa kepala madrasah dari masa ke masa telah melakukan perubahan-perubahan yang mampu menaikkan eksistensi dari sekolah. Dari kepemimpinan yang pertama yaitu Alm. Ustad Nizar Syarif, dimana pada masa beliau dimulai adanya program menghafal alquran. Dan program menghafal alquran ini masih terus dibudayakan sampai sekarang dan terus dikembangkan. Kemudian, selanjutnya adalah kepemimpinan dari Alm . Ustad Abdul Aziz, dimana pada masa kepemimpinan beliau mulai ada bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang kurang mampu, hingga kebijakan ini masih diterapkan sampai sekarang. Selanjutnya, adalah kepemimpinan Alm. Ustad Sutrisno, dimana pada masa kepemimpinan beliau banyak gebrakan-gebrakan baru, seperti pengadaan kelas full day dengan kelas regular, mulai adanya pembangunan besar-besaran, program menghafal yang ditambah dari juz 30 menjadi juz 1 dan seterusnya. Selanjutnya adalah kepemimpinan dari Ustad Kasran, dimana pada masa ini pembangunan terus dilakukan. Hingga sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Muallimin telah memakai 2 gedung untuk proses pembelajaran dan juga pada masa beliau penyejahteraan guru terus dilaksanakan dengan memberikan tunjangan-tunjangan yang mampu meningkatkan produktivitas guru dalam mengajar.

Itulah beberapa hal dari perubahan-perubahan yang telah berjalan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan. Bahwa sekolah ini telah mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dengan adanya citra baik dan juga usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga sarana dan prasana sekolah.

¹³ Syafaruddin, Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung:CitaPustaka Media, 2019, h. 141

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan berbeda-beda setiap masanya. Setiap pemimpin memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan inilah yang menjadi ciri khas dari seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan akan menentukan perjalanan roda organisasi yang dijalankan oleh seorang pemimpin. Bahwa masing-masing pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan dari Alm. Ustad Nizar Syarif beliau adalah sosok pemimpin yang tegas, terorganisir dan juga selalu menjunjung tinggi musyawarah, kemudian, Alm. Ustad Abdul Aziz beliau adalah sosok pemimpin yang lembut dan juga dekat dengan bawahannya, setelah itu kepemimpinan dari Alm. Ustad Sutrisno, beliau adalah sosok pemimpin yang sangat disiplin dan juga kreatif. Kemudian yang terakhir adalah Ustad Kasran, beliau adalah sosok pemimpin yang lemah lembut, selalu bermusyawarah dan juga sangat menjunjung tinggi asas kekeluargaan.
2. Pelaksanaan dari Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Muallimin UNIVA Medan sudah mumpuni. Setiap pemimpin memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh stakeholder sekolah yang ada. Hal ini sangat baik untuk kelangsungan citra baik sekolah. Karena apabila antara pemimpin dan yang dipimpin tidak memiliki titik temu lagi maka sekolah tidak bisa mewujudkan visi dan misinya dengan baik. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan mulai dari yang pertama hingga sekarang. Pelaksanaan kepemimpinannya telah membawa Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan kepada kemajuan sehingga eksistensinya dikenal oleh masyarakat luas.
3. Kepala madrasah dari masa ke masa telah melakukan perubahan-perubahan yang mampu menaikkan eksistensi dari sekolah. Dari kepemimpinan yang pertama yaitu Alm. Ustad Nizar Syarif, dimana pada masa beliau dimulai adanya program menghafal alquran. Dan program menghafal alquran ini masih terus dibudayakan sampai sekarang dan terus dikembangkan. Kemudian, selanjutnya adalah kepemimpinan dari Alm. Ustad Abdul Aziz, dimana pada masa kepemimpinan beliau mulai ada bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang kurang mampu, hingga kebijakan ini masih diterapkan sampai sekarang. Selanjutnya, adalah kepemimpinan Alm. Ustad Sutrisno, dimana pada masa kepemimpinan beliau banyak gebrakan-gebrakan baru, seperti pengadaan kelas full day dengan kelas regular, mulai adanya pembangunan besar-besaran, program menghafal yang ditambah dari juz 30 menjadi juz 1 dan seterusnya. Selanjutnya adalah kepemimpinan dari

Ustad Kasran, dimana pada masa ini pembangunan terus dilakukan. Hingga sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Muallimin telah memakai 2 gedung untuk proses pembelajaran dan juga pada masa beliau penyejahteraan guru terus dilaksanakan dengan memberikan tunjangan-tunjangan yang mampu meningkatkan produktivitas guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2012). Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan dengan hasil belajar Siswa. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/593>.
- A. Zaeny, Khilafah Islamiyah dan profil kepemimpinan pada lembaga keagamaan di Indonesia, *Jurnal TAPIS* Vol.11, No.2 Juli-Desember 2015.
- Didin, Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Donni. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Hamdan. 2014. *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia
- Istiqomah, Heru, Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variable intervening, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 16, No.4, Agustus 2018
- Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Sekolah*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Makhfudz, Karakteristik pemimpin dan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan daya saing, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM : Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, Vol. 2, No,1, Tahun 2011
- Susilo, Analisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol.3, No.2, Juli Tahun 2016
- Syafaruddin, Asrul. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CitaPustaka Media
- Terry, George. 1983. *Principle Of Management*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Alumni
- Zaini, M. F. (2020). *Kontribusi Rekrutmen, Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MTS N Negeri Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara